

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pengembangan kerupuk samiler sebagai oleh-oleh jajanan khas masyarakat Jombang Jawa Timur maka diperoleh kesimpulan bahwa kerupuk samiler di desa Kayangan merupakan produk olahan makanan ringan yang telah ada sejak jaman kolonial berkuasa di Indonesia, khususnya di kabupaten Jombang. Cikal bakal munculnya makanan ini adalah adanya krisis pangan yang dialami oleh nenek moyang masyarakat Jombang pada masa penjajahan kolonial sehingga mereka memanfaatkan hasil panen kebun atau sawah mereka untuk dioleh menjadi makanan mereka disamping nasi.

Dan hingga saat ini, eksistensi kerupuk samiler khususnya di beberapa daerah di Jawa Timur tetap terjaga dengan baik. Misalnya di desa Kayangan gang 1, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang. Mayoritas masyarakat desa ini merupakan produsen kerupuk Samiler. Dalam hal yang berkaitan dengan pariwisata, sebenarnya kerupuk samiler telah masuk kedalam pasar penjual oleh-oleh di obyek wisata di Jombang, namun pada kenyataannya masih banyak wisatawan yang belum pernah membeli kerupuk ini untuk oleh-oleh ke kampung halaman mereka.

Walaupun sebagian besar wisatawan mengaku tertarik untuk membeli kerupuk ini, namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh produsen dalam pemasaran produk pangan mereka khususnya dalam hal pengemasan dan promosi. Mayoritas wisatawan mengungkapkan bahwa kemasan kerupuk samiler tidak menarik dan tidak memuat informasi apapun mengenai kerupuk ini, siapa produsennya, kandungan apa saja yang terdapat dalam kerupuk ini. Jadi kemasan atau pengemasan harus menjadi perhatian utama juga diantara hal-hal lainnya.

Meskipun akan susah untuk menyesuaikan harga dengan pengemasan yang lebih baik, namun hal ini patut dicoba untuk produsen lakukan. Dalam hal

promosi, produsen masih mengandalkan rekomendasi dari mereka yang pernah membeli atau makan kerupuk samiler kepada calon pembeli.

Dalam perkembangan sampai saat ini, usaha pembuatan kerupuk samiler desa Kayangan telah dibantu oleh pemerintah pusat dalam bentuk memberikan pinjaman modal. Namun turut andil dari pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata belum dirasakan oleh produsen kerupuk samiler. Selain belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang kepariwisataan, data mengenai jajanan atau makanan daerah khas Jombang yang mampu mendobrak popularitas pariwisata Jombang juga masih belum lengkap dan belum ada pembaruan.

Masih menjadi PR besar untuk masyarakat, produsen dan juga Dinas Pariwisata kabupaten Jombang agar kerupuk samiler yang merupakan jajanan khas masyarakat Jombang mampu masuk kedalam *wishing list* oleh-oleh wisatawan.

B. SARAN

Menghadapi situasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai produk kerupuk samiler dari desa Kayangan dalam konteks sebagai oleh-oleh jajana khas Jombang maka dapatlah diambil saran sebagai berikut:

1. Melakukan promosi dengan lebih giat lagi melalui berbagai media yang bisa dimanfaatkan, misalnya media sosial sebagai media paling murah untuk melakukan promosi
2. Mengikuti pelatihan tentang pengolahan pangan yang bermutu, higienis dan berdaya saing dipasar wisatawan
3. Mengurus perizinan dari BPOM
4. Melakukan inovasi baik untuk kemasan maupun rasa produk kerupuk samiler dari desa Kayangan
5. Menjalani kerja sama dengan pemerintahan
6. Mengutamakan hubungan yang baik dengan pelanggan dan calon konsumen